

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan yuridis, normatif dan fenomenologis. Adapun bentuk sajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggali informasi terhadap “*Kearifan Lokal Masyarakat Banjar tentang Penentuan Wali Nikah Anak Perempuan dari Pasangan Kawin Hamil*”.

Berpijak dari permasalahan tersebut di atas, tentu peneliti selaku *instrumen utama* berupaya semaksimal mungkin untuk menggali informasi mau mengumpulkan data-data terkait permasalahan yang digali dalam penelitian mengenai kebijakan/ kebijaksanaan masyarakat atas andil yang diberikan kepada wali nikah anak perempuan pasangan kawin hamil yang nanti akan dijadikan kajian informasi guna disampaikan sebagai hasil penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di salah satu kecamatan yang ada Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, yaitu tepatnya di Karang Intan.

### C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Data yang dimaksud meliputi: data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang).

1. Data primer dalam penelitian ini yaitu mengenai “*Kearifan Lokal Masyarakat Banjar tentang Penentuan Wali Nikah Anak Perempuan dari Pasangan Kawin Hamil*”, yang mencakup: kearifan lokal masyarakat Banjar itu sendiri dan kemudian disinergikan dengan hukum Islam.
2. Data sekunder (penunjang) dalam penelitian ini yaitu Gambaran umum lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Kemudian sumber data pendukung (*informan pendukung*) yang peneliti butuhkan perihal penggalian informasi mengenai *Tanggapan Masyarakat Banjar tentang Penentuan Wali Nikah Anak Perempuan dari Pasangan Kawin Hamil* diantaranya seperti: informasi yang diperoleh dari 1 (satu) orang Kepala Kantor Urusan Agama (KUA), 1 (satu) orang Penghulu, dan 5 (lima) orang tokoh Agama (tokoh masyarakat) dan 2 (dua) orang anggota masyarakat/masyarakat biasa serta dilengkapi dengan dokumentasi-dokumentasi pendukung yang dibutuhkan dalam memfasilitasi data penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang juga peneliti gunakan dalam melakukan penelitian dengan berupaya menggali informasi terkait

yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa berdasarkan teorinya terdapat 4 (Empat) teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yaitu: melakukan observasi, wawancara, pendokumentasian, dan triangulasi.<sup>1</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik awal yang harus dilakukan agar upaya dalam penggalian informasi terkait dapat berjalan dengan lancar. Salah satu fungsi dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui kondisi (medan) lapangan yang dijadikan tempat dalam penelitian.

Adapun bentuk pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam pada tahapan awal ini adalah hanya melakukan pengamatan langsung terkait situasi dan kondisi tempat penelitian. Dengan kata lain, dalam tahapan ini peneliti terlibat langsung dalam partisipasi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh sumber data.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk menggali data yang dijadikan sebagai bahan bukti kebenaran mengenai *“Kearifan Lokal Masyarakat Banjar tentang Penentuan Wali Nikah Anak Perempuan dari Pasangan Kawin Hamil yang bersinergis dengan hukum Islam.”*

### 2. Wawancara

Wawancara adalah tahapan kedua yang juga harus dilakukan oleh peneliti sendiri terkait dalam melakukan pengumpulan data. Secara umum, teknik ini ditujukan kepada informan utama maupun informan tambahan dengan bantuan alat tulis maupun rekaman data.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), edisi ke-3, 106-127.

Data yang dikumpulkan bersifat verbal (komunikasi lisan maupun tulisan), dan umumnya pada tahapan ini peneliti melakukan percakapan atau tanya jawab langsung kepada beberapa informan yang diperlukan untuk mencari informasi data penelitian. Beberapa informan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kepala KUA 1 (satu) orang;
- b. Penghulu 1 (satu) orang;
- c. Tokoh masyarakat sebanyak 5 (lima) orang; dan
- d. Anggota masyarakat/ masyarakat biasa sebanyak 2 (dua) orang.

### 3. Pendokumentasian

Pendokumentasian adalah tahapan ketiga yang dilakukan peneliti dengan tujuan agar data yang sifatnya tercetak maupun tertulis bisa dijadikan sebagai informasi konkrit sehingga dapat diakui kebenaran datanya. Berikut klasifikasi data dokumentasi yang diperlukan sebagai penunjang dalam kegiatan penelitian: gambaran umum lokasi penelitian, dan sejarah singkat munculnya *“Penentuan Wali Nikah Anak Perempuan dari Pasangan Kawin Hamil oleh Masyarakat Kecamatan Karang Intan”*.

### 4. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari teknik dan sumber data yang telah dilakukan. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi maka bisa dikata sekaligus akan menguji kredibilitas datanya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa triangulasi data adalah upaya pengecekan terhadap data-data yang telah terkumpulkan dari teknik pengumpulan data lainnya (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Tahapan triangulasi data ini dapat peneliti peroleh dari informan-informan pendukung, yaitu anggota masyarakat sekitar (masyarakat biasa). Hal ini tentunya sebagai bukti dari kevalidan dari data yang ditelusuri.

#### 4.1. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kearifan Lokal Masyarakat Banjar Kecamatan Karang Intan	1. Kepala KUA; 2. Penghulu; 3. Tokoh masyarakat sebagai informan utama; dan 4. Anggota masyarakat sebagai informan pendukung (triangulasi data)	Observasi dan Wawancara dan
2.	Pandangan Masyarakat yang bersinergi dengan Hukum Islam mengenai Penentuan Wali Nikah Anak Perempuan dari Pasangan Kawin Hamil	1. Tokoh Masyarakat; 2. UU Perkawinan; dan 3. KHI (yang beracuan pada pandangan ulama fiqih)	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
3.	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumentasi tempat penelitian Kabupaten Banjar Kecamatan Karang Intan.	Wawancara dan Dokumentasi

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penyelesaian penelitian meliputi: penyajian data penelitian, sumber data diperlukan untuk menggali informasi, serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terdokumentasikan dengan jelas. Hal tersebut tentunya dilakukan dengan tujuan agar kebutuhan dalam penelitian dapat terarah dengan baik.

## **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dan analisis data merupakan adalah tahapan berikutnya yang juga merupakan bagian dalam metode penelitian. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar pengolahan dan kejelasan data yang tersajikan mudah dipahami. Beberapa informasi yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi yang nantinya akan melahirkan satu simpulan mengenai “*Kearifan Lokal Masyarakat Banjar tentang Penentuan Wali Nikah Anak Perempuan dari Pasangan Kawin Hamil*”.

Berikut serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data dan analisis data guna memperoleh informasi yang valid mengenai “*Kearifan Lokal Masyarakat Banjar tentang Penentuan Wali Nikah Anak Perempuan dari Pasangan Kawin Hamil*”.

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data merupakan tahapan yang dalam hal ini peneliti berupaya melakukan observasi mendalam dan mengumpulkan data lapangan sebanyak-banyaknya melalui informasi-informasi terkait yang diperoleh dari tokoh masyarakat, orang tua maupun anggota masyarakat lainnya sebagai pendukung untuk dikumpulkan sebagai bahan data terkait permasalahan dalam penelitian. Hal ini tentunya dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti melakukan penganalisaan terkait “*Kearifan Lokal Masyarakat Banjar tentang Penentuan Wali Nikah Anak Perempuan dari Pasangan Kawin Hamil*”.

Selanjutnya pada sisi lain, peneliti juga terus melakukan pengupayaan atas kerja sama kepada tokoh masyarakat, orang tua dan anggota masyarakat lainnya dalam melakukan penelusuran terhadap permasalahan yang terjadi.

## 2. Analisis Data

Tahapan ini adalah tahapan berikutnya yang juga dilakukan oleh peneliti ketika semua data yang diperlukan sudah dikumpulkan, yang kemudian disusun dengan sedemikian rupa guna teruraikan dalam sajian data terkait "*Kearifan Lokal Masyarakat Banjar tentang Penentuan Wali Nikah Anak Perempuan dari Pasangan Kawin Hamil*". yang dalam hal ini peneliti bertindak dengan beberapa kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

- a. *Reduksi data*. Reduksi data adalah serangkaian proses penyederhanaan data lapangan yang telah peneliti peroleh. Terkait hal ini tentunya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penyaringan data akurat terkait jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan;
- b. *Penyajian data*. Penyajian data dapat diartikan sebagai bentuk paparan atas informasi yang telah diperoleh selama melakukan penggalian data, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data sehingga mudah untuk dipahami;
- c. *Penarikan Simpulan*. Penarikan simpulan tentu dapat pula diartikan sebagai bentuk tahapan akhir dari penganalisaan data yang dilakukan. Sikap yang dilakukan peneliti kali ini adalah menginterpretasikan data-data terkait, guna menghubungkan satu sama lain sehingga dengan mudahnya menemukan jawaban atas setiap permasalahan yang dicari.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah berikutnya yang dilakukan sebagai bentuk upaya persiapan secara matang sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi tahap awal kegiatan (penyusunan program kegiatan) hingga pada tahapan penggalian informasi di lapangan.

Tahapan ini dilakukan agar program kegiatan yang terakumulasi kedalam beberapa rangkaian dapat berjalan dengan lancar yang kemudian serangkaian kegiatan tersebut terklasifikasikan pada beberapa tahapan yang sejalan dengan alur pedoman penulisan:

1. *Tahapan pendahuluan* (tahap awal).

Tahapan pendahuluan adalah tahapan awal yang harus dilakukan peneliti dengan menyusun rancangan kegiatan yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti: mengkomunikasikan permasalahan yang ingin diteliti kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak jurusan, kemudian menggali informasi terkait kepada pihak madrasah yang dijadikan sebagai objek penelitian guna mengumpulkan gambaran umum dari pokok dasar penelitian, selanjutnya merangkumkannya kedalam sebuah proposal judul penelitian dan meminta persetujuan untuk dapat dilanjutkan pada tahap diseminarkan;

2. *Tahapan persiapan*.

Tahapan persiapan merupakan satu tahapan kedua yang harus dilakukan ketika peneliti telah mendapatkan persetujuan dari kedua dosen pembimbing maka selanjutnya tahapan berikutnya adalah menyeminarkan hasil dari proposal yang telah disiapkan dan kemudian melakukan perbaikan



berdasarkan masukan-masukan dari peserta seminar serta saran dari pihak pembimbing. Setelah semuanya dirasa rangkum dan kembali untuk dikomunikasikan kepada kedua dosen pembimbing guna dilakukan pengecekan ulang terkait hasil seminar maka berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat surat permohonan riset untuk menggali data terkait sebagai pemenuhan dalam penelitian;

3. *Tahapan pelaksanaan.*

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan ketiga yang dalam hal ini peneliti akan mengomunikasikan data terkait kepada informan-informan yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian untuk dapat dikumpulkan dan disusun sesuai aturan dalam penulisan laporan yang kemudian dilakukan penganalisan data-data dalam penelitian; dan

4. *Tahapan penyusunan laporan.*

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam kegiatan penelitian yang ketika semua data yang diperlukan sudah terkumpulkan untuk segera dirangkumkan dan disatukan guna disusun menjadi sebuah naskah laporan penelitian yang selanjutnya akan dikomunikasikan kembali kepada kedua dosen pembimbing untuk dimintakan koreksi atas ketidak sesuaian dengan pandangan mereka. Kemudian, ketika sudah mendapat rekomendasi untuk disidangkan maka peneliti akan segera memperbanyak naskah sesuai kebutuhan sebagai prasyarat *munaqasyah*. Setelah semuanya rangkum, maka tahapan berikutnya adalah mengajukan penjadwalan untuk disidangkan kepada pihak akademik.